

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diterapkan SDN Burengan 2 Kota Kediri

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri Burengan 2, kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Kantor Korwil Kecamatan Pesantren, dan Dinas Pendidikan Kota Kediri dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pemahaman tentang Program Sekolah Ramah Anak (SRA)

Dalam mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Kediri, salah satu upaya pemerintah Kota Kediri adalah menerapkan Program Sekolah Ramah Anak. Sekolah ramah anak (SRA) merupakan kebijakan atau program dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang memiliki tujuan untuk menjamin hak anak dan melakukan perlindungan terhadap anak terutama usia sekolah dasar. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Rahayu, M.Pd selaku Tim SRA kota Kediri.

“..Sekolah di Kota Kediri sudah banyak yang menerapkan SRA mbak,, SRA atau sekolah ramah anak sendiri merupakan suatu program dari dinas pendidikan yang memiliki konsep untuk mewujudkan sekolah yang sehat dan aman. SRA ini memiliki tujuan untuk melindungi hak anak dari perilaku kekerasan seperti bulliying.”⁵⁰

Pemahaman tentang Sekolah Ramah Anak juga disampaikan oleh Bapak Suwandi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri sebagai berikut:

“..yang namanya sekolah ramah anak sekolah yang memperlakukan siswanya dengan kondisi dimana anak itu bisa merasakan kenyamanan, merasa aman, merasa senang di sekolah tersebut, karena sekolah ramah anak ini menjunjung tinggi hak anak, SDN Burengan 2 ini mulai jadi sekolah ramah anak itu dari awal mula program ini di sosialisasikan oleh Dinas Pendidikan, sekitar tahu 2018 ya, jadi SD kita terpilih menjadi sekolah yang

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, M.Pd , TIM Sekolah Ramah Anak Kota Kediri (9 April 2023, 11.30 WIB)

menerapkan program tersebut jadi sekolah yang menerapkan SRA itu pasti ada plangnya di depan itu mbak yang Sekolah Ramah Anak..”⁵¹

Hal ini didukung dengan dokumentasi yang sesuai dengan kondisi lapangan ketika peneliti melakukan observasi.⁵²

(Gambar 4.1 Plang Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pemahaman tentang Sekolah Ramah Anak juga disampaikan oleh Bapak Sugiantanto, S.Pd sebagai tenaga pendidik sekaligus pelaksana kebijakan Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri:

“Sekolah Ramah Anak adalah Sekolah yang mengajarkan bagaimana cara anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan sesama rekan terutama dengan guru dan stakeholder yang ada di sekolah.”⁵³

Hal ini sesuai dengan pengertian SRA berdasarkan Perwali Kota Kediri Nomor 48 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan sekolah ramah anak.⁵⁴

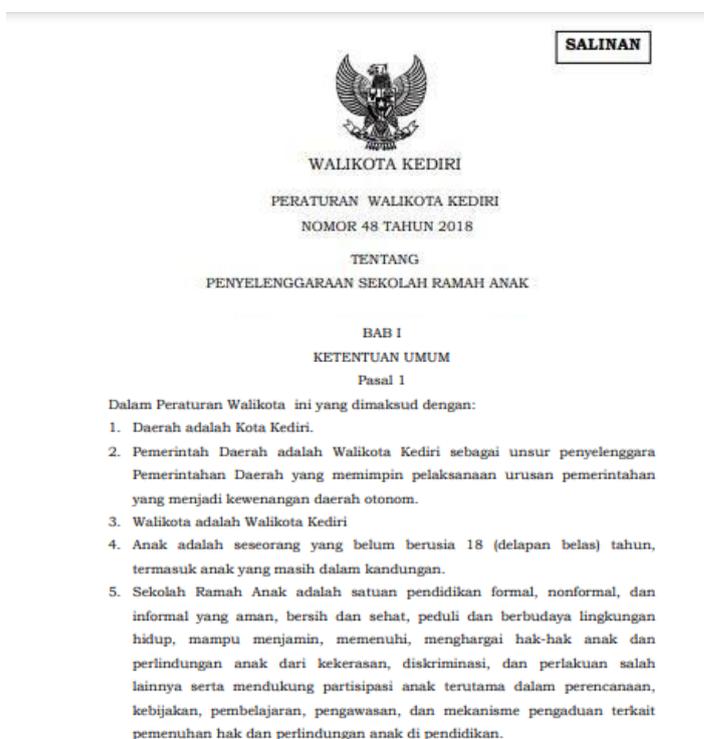
⁵¹ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri (30 Maret 2023, 08.45 WIB)

⁵² Observasi Plang Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 10.00 WIB)

⁵³ Wawancara dengan Ibu Anita Putri Ferawati, S.Pd, sebagai tenaga pendidik di SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.30)

⁵⁴ Observasi, Peraturan Walikota Kota Kediri, Nomor 48 Tahun 2018, Tentang Sekolah Ramah anak.

**(Gambar 4.2 Bab I Perwali Kota Kediri Nomor 48 Tahun 2018 tentang
Ketentuan Umum Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak)**



(Sumber: Perwali Kota Kediri Nomor 48 Tahun 2018)

b. Sosialisasi Sekolah Ramah Anak

Dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) ini, Dinas Pendidikan Kota Kediri memilih beberapa sekolah di Kota Kediri dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah Pertama untuk dijadikan sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA). Langkah awal dalam implementasi ini yaitu mengadakan sosialisasi tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak yang akan diterapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Rahayu, M.Pd:

“.. langkah awalnya yang dilakukan orang dinas ya melakukan sosialisasi itu, dulu itu pertama kita mengundang Kepala Sekolah ini, untuk melakukan sosialisasi program yang akan dijadikan kebijakan di sekolah-sekolah tersebut, setelah itu kan pemilihan sekolah, nah lalu nanti sekolah yang

terpilih, melalui kepala sekolah kebijakan tersebut harus disampaikan kepada guru, staf, para siswa dan wali murid.⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan pak Suwandi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri sebagai berikut:

“...iya mbak kalau di sekolah pasti kita berikan sosialisasi training kepada guru dan staf, kalau untuk para siswa-siswi nya ya kita berikan sosialisasi tentang bullying gitu, biasanya kita juga kedatangan dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) dari Kota Kediri untuk mensosialisasikan hal hal yang berkaitan dengan Sekolah Ramah Anak itu sendiri, kalau untuk orang tua siswa atau wali siswa sendiri itu awalnya kita beri SK yang dari Dinas Pendidikan dan yang sudah kita kembangkan tentang Sekolah Ramah Anak ini lalu saat ada parenting kita ulas lagi terkait kebijakan Sekolah Ramah Anak ini dengan harapan orang tua juga bisa menerapkan prinsip-prinsipnya di rumah masing-masing, sehingga mereka sangat setuju dengan itu dan para orang tua mendukung kegiatan apapun yang ada di sekolah mbak..”⁵⁶

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi dari pihak sekolah yang mana menunjukkan terlaksananya kegiatan sosialisasi tentang Sekolah Ramah Anak kepada orang tua siswa dalam forum parenting.⁵⁷

(Gambar 4.3 Sosialisasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Forum Parenting)



(Sumber: Dokumentasi oleh pihak sekolah)

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, M.Pd , TIM Sekolah Ramah Anak Kota Kediri (9 April 2023, 11.30 WIB)

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri (30 Maret 2023, 08.45 WIB)

⁵⁷ Observasi Sosialisasi Sekolah Ramah Anak dalam Forum Parenting (26 Mei 2023 Pukul 10.00)

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang diberikan kepada guru dalam bentuk training atau pelatihan bertujuan agar guru dapat memahami apa saja yang harus dilakukan sebagai seorang guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa guru paham mengenai Program Sekolah Ramah Anak yang diimplementasikan di SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Selain adanya komunikasi dengan guru, kepala sekolah juga melakukan komunikasi terhadap orang tua saat ada pertemuan wali murid. Komunikasi terhadap orang tua juga sangat penting agar orang tua juga mengetahui bahwa SDN Burengan 2 Kota Kediri merupakan sekolah yang mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan tujuan Orang tua juga menerapkan prinsip dari ramah anak itu ketika di rumah.

c. Alur atau Prosedur Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak menjadi program yang baik ditengah maraknya kasus kekerasan dalam dunia pendidikan. Tujuan utama dari program sekolah ramah anak adalah melakukan perlindungan serta melakukan pembinaan terhadap peserta didik dibawah usia 18 tahun. Dengan adanya perlindungan dan pembinaan diharapkan para siswa atau peserta didik memiliki sikap yang baik atau akhlak mulia serta sikap berani. Sikap baik atau akhlak mulia yang dimaksud adalah rasa toleransi, sikap kepedulian sosial yang tinggi serta sikap nondiskriminasi. Sikap berani yang dimaksud adalah sikap yang berani melapor akan adanya kekerasan, berani bersikap tegas terhadap kekerasan yang terjadi, berani bersikap terbuka pada seluruh orang terutama orang tua.

Dalam implementasi kebijakan sekolah ramah anak memiliki beberapa prosedur atau teknis pelaksanaan hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Rahayu, M.Pd selaku TIM sekolah ramah anak Kota Kediri, sebagai berikut:

“Jadi begini mbak untuk alur pelaksanaan SRA di Sekolah yang ada di Kota Kediri yang pertama kita lakukan dari dinas pendidikan adalah melakukan sosialisasi mengenai program SRA, setelah melakukan sosialisasi dinas pendidikan akan memilih sekolah yang sesuai atau memiliki kriteria untuk menerapkan program SRA yang pastinya disitu ada komponen-komponennya ya mbak, selanjutnya mbak dari proses pemilihan akan

dilakukan penetapan sekolah mana saja yang bisa menerapkan SRA, Setelah penetapan sekolah dinas pendidikan akan melakukan workshop pelaksanaan SRA dan akan dilanjutkan dengan pelaksanaan SRA oleh masing-masing sekolah yang terpilih.”⁵⁸

Hal ini dibenarkan oleh Bapak H. Suyono, S.Pd, M.M selaku Tim SRA korwil Pesantren Pokja Anti Kekerasan, Sebagai Berikut :

“iya benar mbak, untuk prosedur pelaksanaan SRA dari dinas pendidikan adalah kita melakukan sosialisasi, pemilihan sekolah yang layak atau sesuai dengan kriteria standar pelaksanaan SRA, melakukan workshop terhadap tim pelaksana sekolah serta sekolah melakukan implementasi langsung program SRA. Untuk pelaksanaan SRA di sekolah biasanya dilakukan dengan sosialisasi dan melakukan analisis terhadap lingkungan sekolah, bisa dilihat juga mbak KemenPPPA nomer berapa itu pokoknya yang tahun 2014 kalau tidak salah, yang menjelaskan tentang sekolah ramah anak, itu disitu lengkap mulai dari persiapannya sampai dengan pelaksanaannya itu bagaimana ada kok mbak..”⁵⁹

Pernyataan tentang prosedur atau alur pelaksanaan SRA dari Bapak H. Suyono, S.Pd, M.M sesuai dengan pernyataan dari Bapak Suwandi, M.Pd, sebagai berikut:

“Implementasi atau pelaksanaan SRA di SDN Burengan 2 sini mbak kita lakukan dengan beberapa kegiatan salah satunya adalah sosialisasi terkait tentang kekerasan atau bulliying, lalu selanjutnya kita juga melakukan analisis terhadap lingkungan sekolah dengan memperhatikan aspek-aspek yang berbahaya seperti rambu-rambu yang ada di sekolah seperti tempat ibadah, tempat cuci tangan, tempat sampah, serta penempatan rambu-rambu lokasi di sekolah.”⁶⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan yang menunjukkan bahwa tersedia rambu-rambu di sekolah.⁶¹

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, M.Pd , TIM Sekolah Ramah Anak Kota Kediri (9 April 2023, 11.30 WIB)

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak H. Suyono, S.Pd, M.M, Tim SRA Korwil Pesantren Pokja Kekerasan (6 April 2023. 09.30 WIB)

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri (30 Maret 2023, 08.45 WIB)

⁶¹ Observasi rambu-rambu sekolah (26 Mei 2023 Pukul 10.00)

(Gambar 4.4 Rambu-rambu di SD Negeri Burengan 2)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

(Gambar 4.5 Rambu-rambu di SD Negeri Burengan 2)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa prosedur dalam perencanaan dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak yaitu dengan sosialisasi kepada seluruh sekolah di Kota Kediri jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama. Setelah itu dilakukan pemilihan sekolah yang sesuai dengan kriteria standar pelaksanaan Sekolah Ramah Anak, hingga dilakukan penetapan kebijakan di sekolah tersebut. Selanjutnya program

Sekolah Ramah Anak di sekolah harus diterapkan sesuai Surat Keputusan dan Standar Operasional Prosedur, hingga implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak di sekolah bias dimasukkan dalam kegiatan – kegiatan yang ada.

Hal ini sesuai dengan kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di SDN Burengan 2 Kota Kediri yang menerapkan perlindungan terhadap anak dengan memberi rambu – rambu lokasi maupun hal yang dilarang atau harus dihindari oleh anak, sehingga anak merasa aman berada di sekolah, dan orang tua bisa tenang.

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Dalam implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) ini, terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat pada penerapannya di SDN Burengan 2 Kota Kediri maupun di Kota Kediri itu sendiri. Dalam implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diterapkan di SDN Burengan 2, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri merupakan salah satu indikator dari penerapan Kota Layak Anak di Kota Kediri untuk mewujudkan Kota yang aman dan nyaman untuk anak.

Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak H. Suyono, S.Pd, M.M sebagai berikut:

“...jadi kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) ini kan termasuk kebijakan yang salah satunya penerapan dari Kota Layak Anak, sehingga faktor yang paling mendukung penerapan Kebijakan Sekolah Ramah Anak ini ya dari program Kota Layak Anak ini, kemarin tahun 2021 itu Kediri mendapat penghargaan sebagai Kota Layak Anak tingkat Madya, yang mana Kota Kediri memiliki sistem pembangunan yang menjamin pemenuhan hak anak, membuat anak nyaman dan aman di sekolah itu salah satu penerapannya yang sangat mendukung, sehingga diterapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) ini untuk menjamin anak aman dari kekerasan verbal maupun non verbal yang terjadi di sekolah...”⁶²

⁶² Wawancara dengan Bapak H. Suyono, S.Pd, M.M, Tim SRA Korwil Pesantren Pokja Kekerasan (6 April 2023. 09.30 WIB)

Dalam faktor pendukung di SDN Burengan 2 Kota Kediri disampaikan oleh Bapak Suwandi, M.Pd sebagai berikut:

“..benar mbak, faktor pendukung ya adanya partisipasi dari orang tua, seluruh pemerintan dan masyarakat Kota Kediri dari seluruh kalangan, karena ini kan merupakan indikator dari perumusan program kota layak anak to mbak, jadi ya pasti di dukung, kalau untuk di SD sendiri faktor pendukungnya ya pasti partisipasi orang tua, sarana dan prasarana sekolah kita yang mendukung juga, dari finansial, bisa dikatakan juga dari sumber daya manusianya ya mbak, semua guru disini memiliki komitmen yang baik dan positif untuk menerapkan sekolah ramah anak ini, bahkan hampir tidak ada faktor penghambatnya mbak...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu program yang diterapkan pada Kota Layak Anak yang mana merupakan Kota dengan sistem pembangunan yang menjamin pemenuhan hak anak, perlindungan khusus anak dengan terencana, serta menyeluruh dan berkelanjutan. Pada paparan yang disampaikan oleh Ketua Korwil Kecamatan Pesantren bahwa Kota Kediri mendapat penghargaan Kota Layak Anak Tingkat Madya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan, yaitu adanya website dari Pemerintah Kota Kediri terkait Penghargaan Kota Layak Anak.⁶³

Gambar 4.6 Website Pemerintah Kota tentang Penghargaan Kota Layak Anak



(Sumber: Website Pemkot Kediri)

⁶³ Observasi Website Pemkot Kediri tentang Penghargaan Kota Layak Anak (5 Mei 2023)

Untuk faktor penghambat menurut keterangan seluruh narasumber, dalam kebijakan Sekolah Ramah Anak ini, hampir tidak ada faktor penghambatnya, namun ada satu masalah yang belum dapat diselesaikan oleh Dinas Pendidikan Kota Kediri, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sri Rahayu, M.Pd yaitu sebagai berikut:

“...secara sarana dan prasarana dari seluruh lembaga pendidikan insyaAllah sudah terpenuhi, namun saat ini yang belum terpenuhi adalah pemenuhan konvensi hak anak, karena itu harus narasumber dari UNICEF, namun secara pengetahuan umum, rata-rata semua pernah dihadirkan pendidikan anak usia dini, atau pendidikan bagaimana menangani anak sekolah, tapi kalau konvensi hak anak yang benar itu belum, karena itu juga ada kursus tersendiri, namun untuk pengetahuan umum di semua lembaga sekolah sudah mbak, tapi faktor penghambat seperti ini tidak menjadi penghalang dalam pengimplementasian kebijakan Sekolah Ramah Anak ini, untuk pengetahuan ini kan dibaca secara online bisa, nah juga ketika ada workshop, penyampaian ilmu dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA) pun juga menyampaikan kebutuhan hak-hak anak itu bagaimana saja ketika di sekolah, sebenarnya intinya sama, namun nanti kalau konvensi hak anak itu ada sertifikatnya dik...”⁶⁴

Hal tersebut juga disinggung oleh Bapak Suwandi, M.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

“..kalau faktor penghambatnya itu pada kebijakan sekolah ramah anak ini bisa saya katakan hampir tidak ada mbak, ya seperti emang kebijakan ini sangat mendukung potensi anak dan menjaga mental anak ya, maka dari itu banyak yang setuju dengan kebijakan ini, kalau di SD ini penghambatnya dari tim SRA nya ya mbak, kita belum da struktur organisasi sebagai tim SRA, jadi ya struktur organisasinya ngikut yang di sekolah mbak, mungkin kalau dari pemerintah yang saya tahu ya pemenuhan konvensi hak anak secara kesepakatan itu lo, coba nanti sampean cari yang konvensi hak anak dari UNICEF, itu di Kediri belum ada kesepakatan tanda tangan gitu belum setahu saya,”⁶⁵

Dari pernyataan Ibu Sri Rahayu, M.Pd selaku tim Program Sekolah Ramah Anak Dinas Pendidikan Kota Kediri dan Bapak Suwandi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak yang diterapkan di Kota Kediri hampir tidak ada faktor penghambatnya, namun dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak di Kota Kediri memiliki satu kendala yang

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, M.Pd , TIM Sekolah Ramah Anak Kota Kediri (9 April 2023, 11.30 WIB)

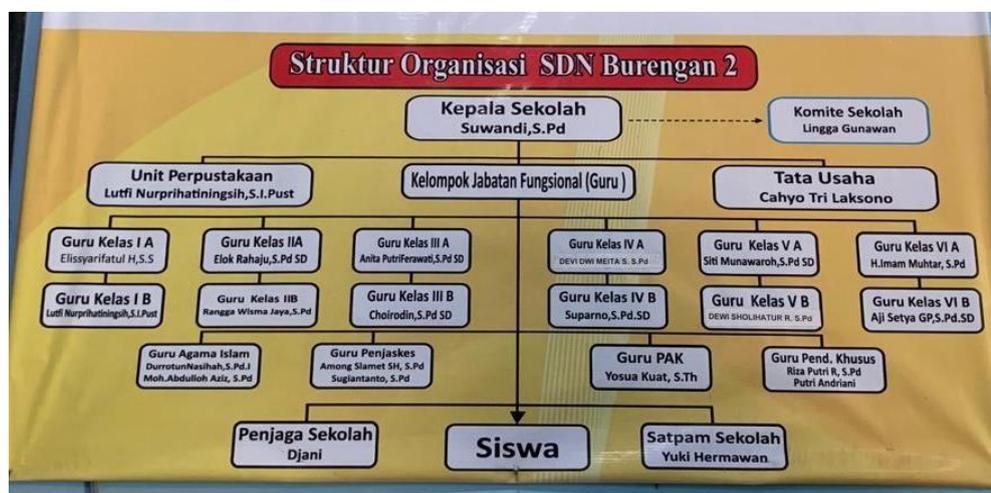
⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, sebagai Kepala SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.00)

belum bisa terselesaikan yaitu pemenuhan konvensi hak anak yang berada pada pasal 43 sampai pasal 54 yang berisi kerja sama yang bisa dilakukan orang dewasa dan pemerintah agar hak semua anak dipenuhi. Namun hal tersebut bukan menjadi masalah besar, pada Paspor Konvensi Hak Anak yang telah dikeluarkan oleh UNICEF. Dalam paspor tersebut terdapat pasal 1 hingga pasal 42 sudah terdapat hak – hak anak yang harus dipenuhi. Sehingga hal tersebut sudah bisa menjadi acuan bagi pemerintah dalam pemenuhan hak anak di Kota Kediri.

Dalam faktor pendukung dan faktor penghambat di SD Negeri Burengan 2 disampaikan oleh Bapak Sugiantanto, S.Pd sebagai guru di SDN Burengan 2 Kota Kediri sebagai berikut:

“..kalau di SD Burengan sini alhamdulillah semua bisa jadi faktor pendukung dan hampir tidak ada penghambatnya, tapi disini kita belum ada struktur tim SRA itu sendiri masih ikut sekolah, namun ada beberapa guru yang khusus menangani anak-anak berkebutuhan khusus, bullying dan masalah lainnya, tapi seiring berjalannya waktu ini, anak-anak sudah bisa mengerti prinsip dan konsep dari kebijakan SRA ini kan, jadi masalah-masalah di sekolah justru berkurang..”⁶⁶

Berikut struktur organisasi SDN Burengan 2 Kota Kediri sebagai pelaksana kebijakan sekolah ramah anak :



Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di SDN Burengan 2 Kota Kediri belum memiliki struktur organisasi tim Sekolah Ramah Anak, dan masih mengikuti struktur organisasi sekolah, namun ada beberapa guru

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sugiantanto, S.Pd, sebagai tenaga pendidik di SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.30)

yang memiliki tanggung jawab untuk menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus. Seluruh aspek di SDN Burengan 2 Kota Kediri mulai dari Sarana dan Prasarana, sumber daya finansial dan lain-lain sudah mendukung implementasi dari kebijakan Sekolah Ramah Anak, sehingga hal tersebut menekan adanya faktor penghambat.

2. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Upaya melakukan Perlindungan Hak Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri

a. Sikap atau Komitmen dalam mengimplementasikan Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Sikap dan komitmen pelaksana Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri menunjukkan pada sikap yang Positif. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Sugiantanto, S.Pd sebagai berikut:

“komitmen saya sebagai guru, berusaha untuk memperhatikan anak memenuhi apa yang dibutuhkan anak. Sebagai guru dalam mengajar tidak meninggalkan kewajiban mengajar kecuali kalau ada tugas dari kepala sekolah...”⁶⁷

Hal tersebut juga disampaikan Mohammad Abdulloh Aziz, S.Pd sebagai tenaga pendidik (guru) di SDN Burengan 2 Kota Kediri berikut:

“karna saya bagian dari pengimplementasian sekolah ramah anak jelas sangat setuju sekali. Menciptakan lingkungan atau kondisi yang nyaman, aman, tenang, itu merupakan salah satu kondisi yang bisa mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan berperilaku baik. Saya sebagai guru sangat mendukung sekali. Nantinya akan tercipta generasi yang cerdas, sopan, santun dan ramah anak. Komitmen saya yaitu untuk selalu mempertahankan pengimplementasian sekolah ramah anak di SDN Burengan 2 ini mbak...”⁶⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan juga guru di SDN Burengan 2 Kota Kediri berkomitmen atas keberlangsungan pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri. Kepala sekolah dan guru setuju dengan adanya Program Sekolah ramah Anak yang diimplementasikan karna nantinya akan menghasilkan siswa yang sopan, santu, ramah, dan berperilaku baik. Komitmen dari kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri juga ditunjukkan pada tindakan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sugiantanto, S.Pd, sebagai tenaga pendidik di SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.30)

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Mohammad Abdulloh Aziz, S.Pd, Guru dan TIM SRA di SDN Burengan 2 Kota Kediri (8 Mei 2023)

guru dalam memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Sugiantanto, S.Pd sebagai berikut:

“untuk kenyamanan yang pertama mengajar dengan bagus, terus memberikan contoh. Jadi bagi anak-anak itu guru sebagai contoh guru sebagai panutan. Sehingga anak akan merasa nyaman di sekolah, kan mendapatkan kenyamanan di sekolah merupakan hak anak di sekolah mbak, lalu untuk hukuman sudah tidak ada lagi. Kita juga sudah menggunakan spidol tidak lagi menggunakan kapur jadi ramah untuk kesehatan anak”⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suwandi, M.Pd sebagai berikut:

“kalau kenyamanan yaitu guru mengajar dengan ramah, kita juga menyediakan LCD disetiap kelas jadi anak bisa belajar melalui presentasi oleh guru maupun video pembelajaran agar anak lebih tertarik dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian untuk kesehatan kami ada UKS. Di UKS pun ada obat-obatnya dan ada yang menjaga yang memang mengerti terkait kesehatan dan penolongan pertama. Jika ada tindakan lanjut, kami sudah ada kerjasama dengan puskesmas. Saat penerimaan siswa baru juga dilakukan tes golongan darah, tinggi badan, berat badan, sehingga petugas puskesmas yang datang kesini melakukan cek golongan darah dan sebagainya. Kemudian sering ada sosialisasi dari puskesmas kesini tentang kesehatan anak. Dan ada juga madding kesehatan disana mbak. Jadi sebenarnya kalau mereka itu memahami, mereka merasa nyaman karena sudah difasilitasi”⁷⁰

Dalam hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yang menunjukkan bahwa tersedianya UKS dan tersedianya majalah dinding (mading) tentang kesehatan.⁷¹

(Gambar 4.7 UKS SDN Burengan 2 Kota Kediri)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Sugiantanto, S.Pd, sebagai tenaga pendidik SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.30)

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.00)

⁷¹ Observasi Kesehatan di SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 10.00)

(Gambar 4.8 Mading Kesehatan SDN Burengan 2 Kota Kediri)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam hal kenyamanan juga di singgung oleh Bapak Sugiantanto, S.Pd sebagai berikut:

“kenyamanan di dalam kelas terukur dari kebersihan kelas, upaya kita yaitu dengan membentuk regu piket. Kalau kelas kurang bersih guru memberikan teguran kepada petugas piket. Kemudian saat pembelajaran yaitu memberikan anak kesempatan untuk bertanya. Hal tersebut juga termasuk memberikan hak anak untuk bebas berpendapat. Untuk kesehatan kita itu yang terakhir ada program dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Polri. Ada sosialisasi mengenai Anemia, kesehatan Reproduksi, Narkoba dan Napza. Terus ada program satu bulan sekali kita melaksanakan olahraga bisa diisi dengan senam sehat.”⁷²

Hal tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari pihak sekolah, berikut gambar terlampir yang menunjukkan bahwa Puskesmas setempat didampingi Polri melakukan sosialisasi kesehatan kepada peserta didik di SDN Burengan 2 Kota Kediri.⁷³

(Gambar 4.9 Sosialisasi Kesehatan oleh Polri dan Puskesmas di Lapangan SDN Burengan 2 Kota Kediri)



(Sumber: Dokumentasi event sekolah)

⁷² Wawancara dengan Ibu Anita Putri Ferawati, S.Pd, sebagai tenaga pendidik di SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.30)

⁷³ Observasi Sosialisasi Kesehatan sekolah oleh Polri dan Puskesmas Kota Kediri

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen dari kepala sekolah maupun guru di SDN Burengan 2 Kota Kediri dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak yaitu adanya tindakan dari kepala sekolah maupun guru dalam memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya pemenuhan hak anak di sekolah. Tindakan dalam memberikan kenyamanan yaitu dalam pembelajaran guru harus mengajar dengan baik dan ramah yang didukung dengan fasilitas yang ada.

Tindakan dalam memberikan pelayanan kesehatan yaitu adanya fasilitas UKS untuk memberikan pelayanan kesehatan untuk siswa dan jika perlu tindak lanjut, sekolah sudah bekerja sama dengan Puskesmas. Sekolah juga menjalin kerjasama dengan polisi, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan dalam memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai permasalahan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa komitmen para guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak yaitu adanya tindakan nyata dari guru dengan tetap berusaha menerapkan Program Sekolah Ramah Anak dengan penuh tanggung jawab.

b. Sarana dan Prasaran yang mendukung dalam mengimplementasikan Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Sumber daya sarana dan prasaran juga merupakan aspek penting dalam mengimplementasikan Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri. Sarana dan Prasarana yang memadai menunjang dalam kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sebagaimana pernyataan Bapak Suwandi, M.Pd dalam wawancara berikut ini:

“... sarpras juga sudah memadai, kami hanya melengkapi dengan LCD di setiap kelas juga untuk pembelajaran ramah anak biar anak lebih merasa nyaman menerima pelajaran..”⁷⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sugiantanto, S.Pd dalam wawancara berikut ini:

“... kita mencoba untuk bisa memberikan layanan yang terbaik dengan cara memfasilitasi LCD di setiap kelas. Harapannya saat pembelajaran tidak hanya

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.00)

sekedar membayangkan tetapi bisa melihatnya. Sehingga guru menayangkan materi yang bisa dilihat oleh siswa...”⁷⁵

Kesimpulannya adalah LCD merupakan sarana dan prasarana yang penting dalam menunjang keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar siswa sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat menarik minat siswa dalam belajar dan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa dalam pembelajaran, guru biasanya menggunakan LCD yang sudah ada di setiap kelas. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi langsung oleh peneliti.⁷⁶

(Gambar 4.10 LCD pada setiap kelas di SDN Burengan 2 Kota Kediri)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selain LCD, sarana dan prasarana sekolah lainnya seperti perpustakaan dan laboratorium untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana pernyataan Bapak Suwandi, M.Pd dalam wawancara berikut ini:

“...di perpustakaan kita banyak sekali buku baik dari fiksi dan non fiksi kita selalu berusaha memenuhi kebutuhan membaca siswa, kalau untuk laboratorium itu kita ada Laboratorium Multimedia”⁷⁷

Dengan demikian, perpustakaan dan laboratorium di SDN Burengan 2 Kota Kediri dapat menunjang akademik peserta didik. Selain itu, juga ada dari berbagai sarana dan prasarana ruang penunjang akademik maupun non akademik di SDN Burengan 2 Kota Kediri.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sugiantanto, S.Pd, sebagai tenaga pendidik di SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.30)

⁷⁶ Observasi LCD yang terpasang di setiap kelas di SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 10.00)

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.00)

c. Sumber daya finansial dalam mengimplementasikan Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam upaya perlindungan hak anak

Selain sarana prasarana, sumber daya finansial juga sangat penting dalam menunjang penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri. Sumber daya finansial dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri yaitu menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sebagaimana pernyataan Bapak Sugiantanto, S.Pd dalam wawancara berikut ini:

“kami mengambil dari dana BOS juga...”⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suwandi, M.Pd dalam wawancara berikut ini:

“keuangan kita dari BOS, namun terkadang kita juga dapat sumbangsih dari orang tua siswa, jadi kita menggunakan dana BOS dan dana itu untuk memenuhi kebutuhan anak”⁷⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Dewi Sholihatur Rohmah, S.Pd sebagai tenaga administrasi sekolah dalam wawancara berikut ini:

“dari segi keuangan, sekolah ramah anak dalam pengimplementasiannya menggunakan dana BOS...”⁸⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti.⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sugiantanto, S.Pd, sebagai tenaga pendidik di SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.30)

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Burengan 2 Kota Kediri (5 Mei 2023 Pukul 11.00)

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Sholihatur Rohmah, S.Pd, tenaga administrasi SDN Burengan 2 Kota Kediri (8 Mei 2023 Pukul 10.15)

⁸¹ Observasi Realisasi Dana BOS SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 10.00)

(Gambar 4.11 Realisasi Dana BOS di SDN Burengan 2 Kota Kediri)

REALISASI PENGGUNAAN DANA BOS						
TAHUN : 2022						
LEMBAGA : SDN BURENGAN 2 KEDIRI			PENCAIRAN DANA BOS			
ALAMAT : JL. LETJEN SUPRAPTO NO. 44			TRIWULAN I	: Rp 94.230.000		
KOTA : KOTA KEDIRI			TRIWULAN II	: Rp 125.367.600		
PROVINSI : JAWA TIMUR			TRIWULAN III	: Rp		
			JUMLAH	: Rp		
NO	PROGRAM / KEGIATAN	TRIWULAN				JUMLAH
		I	II	III	IV	
1.1	Pengembangan Standart Isi	737.500	3.893.700			
1.2	Pengembangan Standart Proses	7.507.500	4.115.400			
1.3	Pengembangan Kompetensi Lulusan					
1.4	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2.580.000	3.805.000			
1.5	Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah	32.106.500	23.158.000			
1.6	Pengembangan Standart Pengelolaan	18.207.900	35.473.250			
1.7	Pengembangan Standart Pembiayaan	24.300.000	40.940.000			
1.8	Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	8.482.900	17.685.150			
JUMLAH		93.217.300	119.070.500			

Kepala SDN BURENGAN 2 Kediri

Bendahara BOS,
Dewi Sholihatur R.S.Pd.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari dokumentasi realisasi Dana BOS terarah pada Triwulan ke II yaitu pada program pengembangan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan standart pengelolaan, pengembangan standart pembiayaan, dan pengembangan dan implementasi sistem penialian. Sehingga hal tersebut merupakan penunjang implementasi kebijakan sekolah ramah anak.

Dengan demikian, sumber daya finansial dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri yaitu menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), juga dari dana sumbangsih dari orang tua siswa.

3. Evaluasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDN Burengan 2 Kota Kediri

a. Sosialisasi Kekerasan kepada Peserta Didik untuk mengurangi tingkat bullying di SDN Burengan 2 Kota Kediri

Dalam penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDN Burengan 2 Kota Kediri, kepala sekolah bersama dengan tenaga pendidik memberikan pengetahuan terkait kekerasan baik kekerasan verbal maupun kekerasan non

verbal. Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Suwandi, M.Pd sebagai berikut:

“...ya kalau tentang kekerasan disekolah itu sebenarnya ada saja ya mbak, namanya juga anak-anak ada yang kadang lok-lok an gitu antar sesama teman itu kan sudah termasuk kekerasan, kan kekerasan ada banyak jenisnya, nah tapi kembali lagi kepada kita sebagai tenaga pendidik, bagaimana cara menyelesaikannya, kita ada sosialisasi tentang bullying mbak selain dari guru-guru sendiri ada juga dari DP2KBP3A Kota Kediri, nah penerapan Kebijakan SRA ini jadi sangat penting di tengah hal itu, apalagi kekerasan yang timbul seperti bullying, terkadang anak itu nggak sengaja melakukan bullying karena anak ini merasa bisa terus temannya yang belum mampu atau belum bisa itu dibully dan itu menggiring teman yang lainnya ikut membully, jadi ya kalau ada kejadian seperti itu, kita berusaha bagaimana menyelesaikannya dan bagaimana anak yang dibully ini berani melapor kepada kami..”⁸²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sugiantanto, S.Pd sebagai berikut:

“...kalau terkait sosialisasi kekerasan kita setiap pembelajaran juga melaksanakan sih mbak, seperti mengingatkan tentang bullying, sikap terpuji yang harus dilakukan kepada teman, guru, dan orang tua di rumah, sikap santun, sikap yang tidak boleh dilakukan apa aja, gitu sih mbak, malah kita bikin senam juga untuk sikap santun, supaya meminimalisir tingkat bullying karena factor bullying awalnya kan biasanya dari sikap yang tidak menghormati dan menghargai, di program sekolah ramah anak ini kita juga ada program literasi setiap pagi, kalau hari kamis pagi itu anak-anak literasi nya di halaman secara keseluruhan dari kelas 1-6, agar ya anak-anak banyak pengetahuan melalui buku itu sudah salah satu bentuk sosialisasi kami kepada anak-anak, lalu juga menjalin kerukunan di antar sesama kelas, ini kan bagian dari Sekolah Ramah Anak yang mana memberikan pengetahuan melalui hal-hal yang menarik dan buat anak merasa nyaman..”⁸³

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang ada dilapangan, peneliti melakukan observasi di YouTube tentang senam yang dilakukan oleh seluruh warga SDN Burengan 2 Kota Kediri.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 09.45)

⁸³ Wawancara dengan Ibu Anita Putri Ferawati, S.Pd, Guru sekaligus TIM SRA SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 09.30)

⁸⁴ Observasi pelaksanaan senam “sugeng enjing” dalam rangka pembentukan sikap santun pada anak (26 Mei 2023 Pukul 08.00)

(Gambar 4.12 SDN Burengan 2 Kota Kediri melakukan senam
“Sugeng Enjing” untuk mensosialisasikan sikap sopan)



(Sumber: YouTube SDN Burengan 2 Kota Kediri)

b. Kegiatan yang diterapkan dalam implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam menghindari kekerasan di SDN Burengan 2 Kota Kediri

Dalam upaya menghindari dan mengurangi kekerasan di sekolah, seluruh warga sekolah banyak menerapkan sikap-sikap yang ditanamkan sejak mulai masuk ke SDN Burengan 2 Kota Kediri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Suwandi, M.Pd sebagai berikut:

“...kalau kegiatannya itu seperti kegiatan biasanya di sekolah mbak, jadi untuk menghindari kekerasan kita selalu menanamkan sikap-sikap yang baik seperti menerapkan 5S, lalu kita juga memasang beberapa poster-poster tentang larangan bullying, larangan merokok, dan mengadakan kegiatan karakter camp setiap 6 bulan sekali, pasti fungsinya untuk membangun karakter pada anak, dan menanamkan sikap yang ramah untuk menghindari kekerasan pada anak, hal ini sangat mendukung dalam menghindari maupun mengurangi kekerasan sebagai bentuk penerapan kebijakan sekolah ramah anak yang notabene nya emang membuat anak aman dan nyaman, lalu kita juga da program literasi untuk anak-anak mbak setiap pagi, ya supaya anak lebih rajin aja membaca buku, kadang juga kita adakan di halaman lapangan depan ini, selain itu kita juga menerapkan proses belajar berbasis 3P yaitu Provisi, yakni memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, lalu Proteksi, memebrikan perlindungan, serta Partisipasi anak, intinya anak bebas berekspresi dan bebas berpendapat..”⁸⁵

Sebagaimana hal ini diperkuat dengan bukti observasi berupa dokumentasi gambar yang didapatkan oleh peneliti.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 09.45)

⁸⁶ Observasi Kegiatan Karakter Camp dan Literasi SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 09.00)

(Gambar 4.13 Dokumentasi Karakter Camp SDN Burengan 2 Kota Kediri)



(Sumber: Dokumentasi oleh pihak sekolah)

(Gambar 4.14 Program Literasi hari Kamis di SDN Burengan 2 Kota Kediri)



(Sumber: Dokumentasi oleh pihak sekolah)

Selain itu, dalam usaha membangun sekolah yang aman dari kekerasan, SDN Burengan 2 Kota Kediri menanamkan wajib ekstrakurikuler pada setiap peserta didik yang mana hal ini disampaikan oleh Bapak Sugiantanto, S.Pd sebagai berikut:

“..ya kita ada program wajib ekstrakurikuler mbak, bukan hanya pramuka saja yang wajib, jadi setiap siswa itu diwajibkan memilih minimal satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah jadi siswa itu bukan hanya belajar saja di sekolah tapi juga bias mengasah skill nya..”⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Anita Putri Ferawati, S.Pd, Guru sekaligus TIM SRA SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 09.30)

Sebagaimana hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang didapat peneliti dari sekolah.⁸⁸

(Gambar 4.14 Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib)



(Sumber: Dokumentasi oleh pihak Sekolah)

Sehingga dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dalam penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak sama seperti sekolah yang tidak menerapkan kebijakan tersebut. Namun ada tambahan kegiatan seperti Karakter Camp, Literasi, dan Ekstrakurikuler yang wajib diambil selain pramuka yang mana hal ini dapat mendukung kebijakan tersebut diterapkan yaitu ramah anak, sehingga anak akan sering bertemu dengan teman sebayanya dalam kegiatan-kegiatan positif. Sehingga hal tersebut dapat menghindari serta mengurangi adanya kekerasan.

c. Perubahan tingkat kekerasan di SDN Burengan 2 Kota Kediri setelah diterapkan Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Berkaca dari peristiwa yang sering terjadi yaitu ketika anak tersebut mengalami disabilitas pasti mengalami perundungan oleh anak normal lain. Hal tersebut akan menjadi suatu yang sangat diperhatikan di sekolah yang menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak. Dalam perubahan tingkat kekerasan SDN Burengan 2 Kota Kediri sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suwandi, M.Pd sebagai berikut:

“..perubahannya sampai saat ini signifikan sekali mbak, karena memang kita benar-benar menerapkan stop bullying kepada seluruh siswa, baik disabilitas maupun siswa normal biasanya, kayak misalnya ya mbak, sekarang itu anak-anak kalau sama siswa saya yang mohon maaf disabilitas mental, itu malah sama anak-anak yang lain itu dituntun dan diberi tahu bagaimana yang benar, jadi

⁸⁸ Observasi kegiatan ekstrakurikuler wajib di SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 09.00)

anak-anak itu bisa memaklumi dan malah dibantu gitu mbak, karena memang setiap hari kita benar-benar menjunjung tinggi kerukunan, dan menghindari bullying itu, ya sebenarnya anak-anak dibuat takut dulu kalau bully-bullyan nanti akan kita beri sanksi, awalnya dulu gitu, tapi semakin kesini anak-anak juga semakin ngerti sendiri kalau bullying itu bukan hal yang baik”⁸⁹

Sekolah Ramah Anak menjadi sekolah yang membuat suasana sekolah menjadi aman dan nyaman untuk anak. Sehingga dalam mengurangi tingkat kekerasan seperti bullying SDN Burengan 2 Kota Kediri menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak sesuai SK yang berlaku dengan baik dan semestinya. Hal ini diperkuat oleh observasi secara langsung yang dilengkapi dengan dokumentasi yang peneliti dari sekolah yang menunjukkan adanya perubahan yang terjadi ketika diterapkan Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri.⁹⁰

(Gambar 4.15 Perubahan tingkat Bullying setelah diterapkan Kebijakan Sekolah Ramah Anak)



(Sumber: Dokumentasi oleh pihak Sekolah)

Dalam hal perubahan tingkat kekerasan di sekolah juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Abdullah Aziz, S.Pd sebagai berikut:

“..iya bener mbak perubahannya sangat signifikan dengan apa yang telah kita terapkan dalam implementasi kebijakan sekolah ramah anak ini ya, ini saya mengambil contoh aja ya mbak, dulu itu sebelum adanya kebijakan ramah anak ini sangat sering peristiwa anak dijemput bukan orangtua nya itu sangat sering, jadi ya kita benar benar harus waspada terkait hal itu, nah kalau sekarang ya anak-anak itu wajib nunggunya di dalam gerbang sekolah, nanti orang tua siswa yang memanggil anaknya masuk, dan pak satpam wajib mengawasi hal itu

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Suwandi, M.Pd, Kepala SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 Pukul 09.45)

⁹⁰ Observasi peserta didik membantu peserta didik yang diabilitas secara mental (26 Mei 2023 Pukul 09.00)

sehingga tujuan dari Kebijakan Sekolah Ramah Anak kan tercapai mbak membuat anak merasa aman..”⁹¹

Hal ini sesuai dengan dokumen observasi yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah terkait pengamanan anak-anak sebelum dijemput oleh orang tuanya. ⁹²

(Gambar 4.16 Peserta didik yang menunggu jemputan orang tua berada di dalam gerbang sekolah)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Sekolah Ramah Anak yang diterapkan di SDN Burengan 2 Kota Kediri sangat membawa dampak perubahan yang signifikan terkait tingkat kekerasan yang terjadi. Dengan upaya menerapkan peraturan dan menganalisa factor-faktor bullying kebijakan sekolah ramah anak yang diterapkan dapat menghindari dan mengurangi tingkat kekerasan terutama dalam hal bullying.

A. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kebijakan tentang Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diterapkan di SDN Burengan 2 Kota Kediri

Perihal perencanaan kebijakan Sekolah Ramah Anak yang diterapkan di SDN Burengan 2 Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) sudah berjalan sesuai Surat

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Abdulloh Aziz, S.Pd, Guru sekaligus TIM SRA SDN Burengan 2 Kota Kediri (26 Mei 2023 pukul 09.48)

⁹² Observasi peserta didik menunggu dijemput oleh orang tua harus berada didalam gerbang sekolah (29 Mei 2023 Pukul 09.00)

Keputusan Dinas Pendidikan dan Peraturan Walikota Kediri Nomor 48 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak.

Mulai dari sosialisasi tentang Program Kota Layak Anak yang penerapannya salah satunya yaitu Program Sekolah Ramah Anak, pemilihan sekolah yang akan menerapkan Kebijakan Sekolah Ramah Anak, lalu sosialisasi penerapan Sekolah Ramah Anak berbasis training kepada para tenaga pendidik, dan sosialisasi dalam forum parenting kepada wali peserta didik serta pelaksanaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak kepada para peserta didik melalui kegiatan yang positif dan ramah anak dalam artian membuat anak merasa aman dan nyaman berada di sekolah.

2. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam upaya melakukan perlindungan hak anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri

Untuk pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak dalam upaya melakukan perlindungan hak anak di SDN Burengan 2 Kota Kediri terlaksana sebagaimana mestinya. Dalam hal ini tenaga pendidik, wali peserta didik, dan peserta didik memiliki sikap dan komitmen yang sangat mendukung dalam keberlangsungan penerapan kebijakan sekolah ramah anak.

Selain itu sarana dan prasarana yang berada di SDN Burengan 2 Kota Kediri sangat mendukung dalam pelaksanaan implementasi kebijakan sekolah ramah anak, mulai dari perpustakaan, UKS, laboratorium multimedia, mushola, serta terdapat LCD dan beberapa alat lainnya. Sementara itu, sumber daya finansial untuk implementasi kebijakan sekolah ramah anak berasal dari dana BOS dan dari sumbangsih wali peserta didik.

3. Evaluasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDN Burengan 2 Kota Kediri

Perihal tingkat kekerasan yang terjadi sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak terjadi perubahan yang sangat signifikan. Yang sebelumnya anak disabilitas mengalami perundungan, setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak justru anak disabilitas tidak merasa terpojok dan terbantu dengan keberadaan teman disekelilingnya.

SDN Burengan 2 Kota Kediri melakukan sosialisasi tentang kekerasan terutama dalam hal bullying. Sosialisasi dilakukan oleh lembaga Dinas

Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kota Kediri dan dilakukan juga oleh tenaga pendidik di SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Dalam menghindari dan mengurangi tingkat kekerasan (bullying) yang terjadi di SDN Burengan 2 Kota Kediri, sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menunjang hal tersebut. Contohnya seperti mengadakan karakter camp dan wajib ekstrakurikuler selain pramuka. Perubahan yang terjadi setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak yaitu anak dipastikan merasa aman dan nyaman saat berada di sekolah. Sehingga wali peserta didik menjadi tenang saat anak sedang melakukan pembelajaran di sekolah.

